

Manajemen Pembelajaran Terintegrasi dalam Model Pembelajaran *Blended Learning, Learning Management System*

Muhammad Firman^{*1}, Berliana², R.Supyan Sauri³, Iim Wasliman⁴

¹ Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

² Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

³ Universitas Islam Nisantara Bandung

⁴ Universitas Islam Nisantara Bandung

e-mail: muhammadfirman@unlip.ac.id


Submitted: 02-11-2023

Revised : 21-01-2024

Accepted: 07-02-2024

ABSTRACT. *The primary objective of this research is to examine the impact of the blended learning model based on the Learning Management System (LMS) on both student learning outcomes and motivation. Within the realm of education, students often encounter various challenges, such as a lack of enthusiasm, boredom, and difficulties in grasping learning materials due to the limited variety in teaching and learning approaches. To address these issues, this study adopts a survey method employing a quantitative approach. The study encompasses all students at STKIP PGRI Sukabumi, with a sample size of 100 students chosen through the Simple Random Sampling technique. Data collection is conducted via a questionnaire distributed through Google Forms. The analysis involves multiple linear regression utilizing the SPSS 23 program, and the findings are as follows: 1. The LMS-based blended learning model demonstrates a significant influence on learning outcomes, as indicated by the t-count value of 6.835, surpassing the t-table value of 1.984. 2. Learning motivation is identified as a significant factor affecting learning outcomes, with a t-count value of 10.216, exceeding the t-table value of 1.984. 3. Both the LMS-based blended learning model and learning motivation collectively exhibit a substantial impact on learning outcomes, evidenced by an F-count value of 59.851, surpassing the F-table value of 3.089. In summary, the study concludes that the integration of the LMS-based blended learning model and enhanced learning motivation plays a pivotal role in advancing student learning outcomes.*

Keywords: *LMS-Based Blended Learning, Learning Motivation, Student Learning Outcomes*

 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.869>

How to Cite Firman, M., Berliana, B., Sauri, R., & Wasliman, I. (2023). Manajemen Pembelajaran Terintegrasi dalam Model Pembelajaran Blended Learning, Learning Management System. *Munaddbomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 1038–1046.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran vital dalam membentuk potensi manusia. Menurut (D. Nugraha, 2023), melalui pendidikan, individu dapat dibekali menjadi sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing. Fokus utama pendidikan adalah menyiapkan mahasiswa agar mampu mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuan, sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 (UU RI NO 20, 2003). Dalam konteks pembelajaran, proses belajar-lah yang menjadi inti utama. Sebabnya sederhana: sukses atau kegagalan mencapai tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu sendiri. Proses ini merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran, perubahan tersebut termanifestasi dalam tiga aspek kunci: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami kemajuan pesat di Indonesia. Menurut (Firman et al., 2022), kehadiran teknologi ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan akses terhadap informasi, yang dapat diakses dari berbagai tempat, kapan pun, dan oleh siapa pun. Di ranah pendidikan, dampak positif dari perkembangan teknologi ini semakin terasa (Juliati et al., 2018) juga menegaskan bahwa perkembangan teknologi informasi telah mengubah secara signifikan lanskap pendidikan, membawa perubahan yang sangat terlihat.

Tantangan dalam kualitas pendidikan di era digital 4.0 merupakan isu krusial saat ini. Sebagai respons, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengadopsi kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi, terutama untuk jenjang pendidikan tinggi (Mubarok et al., 2022; Nadif et al., 2023; Ulum & Syafi'i, 2022). Upaya lanjutan dari kebijakan ini adalah penerapan dua model pembelajaran: pertama, pembelajaran tatap muka yang konvensional, dan kedua, *Blended Learning* yang menggabungkan teknologi komputer dalam proses pembelajaran (Lalima & Lata Dangwal, 2017).

Menurut (Leny Dhianti, 2021) dalam penelitiannya pada tahun 2021, ia mengungkapkan bahwa *Blended Learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan interaksi tatap muka dan online dengan memanfaatkan penyesuaian waktu serta kegiatan peserta didik. Kendati demikian, di Indonesia, metode pembelajaran yang masih lebih umum digunakan adalah pendekatan tatap muka langsung di ruang kelas, sebagaimana dijelaskan oleh D. Nugraha dan rekan-rekannya dalam penelitian mereka pada tahun 2018 (D. Nugraha et al., 2018).

Dalam penelitian terbaru pada tahun 2023 oleh Nugraha (J. D. Nugraha, 2023), ditegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan fleksibel sangat berperan dalam mendorong partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, baik yang berlangsung di ruang kelas maupun melalui platform *e-learning*. Konsep *Blended Learning*, yang dianggap sebagai solusi inovatif, memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan menggabungkan *e-learning* sebagai pelengkap dari pembelajaran tatap muka. Selain itu, Purwasih dan Apsari pada tahun 2021 menguraikan karakteristik *Blended Learning* sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang memadukan beragam metode, model, gaya belajar, serta teknologi berbasis media, dengan peran penting pendidik dan orangtua sebagai fasilitator yang memberikan dorongan motivasi dan dukungan fasilitas kepada peserta didik selama proses belajar (Purwasih & Apsari, 2021).

Menurut Beny dalam penelitiannya pada tahun 2016 (Beny, 2016), ia mengindikasikan bahwa *Blended Learning*, jika diimplementasikan secara efektif, memberikan tiga manfaat signifikan, salah satunya adalah peningkatan hasil pembelajaran dalam konteks pendidikan jarak jauh. Studi ini menegaskan bahwa model *Blended Learning* mampu mengubah hasil belajar mahasiswa, menjadikannya sebagai salah satu model pembelajaran jarak jauh yang dapat diadopsi oleh para pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baru, memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa melalui pendidikan jarak jauh (Rahmadani & Hamdany, 2023; Sholihah & Robikhah, 2023; Waruwu et al., 2023).

Menurut penelitian Salsabila dan Maarif pada tahun 2022, *Blended Learning* dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan menyajikan materi yang lebih komprehensif serta beragam (Salsabila & Maarif, 2022). Keunggulan utama dari *Blended Learning* adalah kemampuannya menyediakan akses materi pembelajaran secara fleksibel, memungkinkan peserta didik untuk mengakses bahan ajar tanpa terikat oleh batasan waktu dan tempat.

Pembelajaran online memberikan dampak signifikan bagi pendidikan di Indonesia dengan menghadirkan tantangan kejenuhan belajar pada peserta didik. Kejenuhan tersebut dapat mengakibatkan penurunan konsentrasi serta pemahaman yang kurang dalam menyerap materi yang disajikan (Ambarwati, 2020). Proses pembelajaran yang monoton, ditambah dengan tuntutan mematuhi aturan tugas-tugas yang diberikan, sering kali menjadi penyebab utama kejenuhan ini. (Pawicara & Conilie, 2020) juga menambahkan bahwa beban tugas yang tinggi tanpa penjelasan mendalam tentang materi dapat menyebabkan ketidakpahaman pada peserta didik, mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Menurut Supardi dan rekan-rekannya dalam penelitiannya pada tahun 2015 (Supardi et al., 2015), hasil belajar adalah refleksi dari kemampuan mahasiswa yang terbentuk melalui pengalaman belajar. Kemampuan ini merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan isi matakuliah tertentu, diukur melalui penilaian yang telah direncanakan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana mahasiswa telah mencapai keahlian atau kemampuan yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang dalam proses belajar (Nugraha, Derry, Joko, 2023). Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri atau dari luar yang membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara menurut Derry dkk (Nugraha, Derry, Joko, 2023), belajar merupakan kecenderungan mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran yang dipacu oleh keinginan untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik bisa berakar dari proses penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen (Nofianti, 2019). Jika pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, serta jika peran dosen masih mendominasi proses belajar, hal ini dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa.

Tingkat motivasi belajar mahasiswa memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar yang dicapai (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Semakin tinggi motivasi, semakin besar upaya yang dilakukan, dan hasil belajar yang diperoleh akan cenderung lebih baik. Sebaliknya, Andriani & Rasto (Andriani & Rasto, 2019) menekankan bahwa motivasi belajar yang rendah tak hanya berdampak negatif pada diri mahasiswa, tapi juga memberikan gambaran kualitas pembelajaran yang rendah bagi sekolah secara umum. Dalam konteks pembelajaran online, Mustaqim (Mustaqim, 2020) menyoroti pentingnya motivasi belajar bagi mahasiswa. Situasi daring menuntut mereka untuk tetap aktif dan konsisten dalam belajar, yang membuat motivasi menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan.

Menurut Agnafia (Agnafia, 2019), dalam proses belajar, terlihat bahwa mahasiswa menunjukkan minat yang konsisten terhadap penjelasan yang disampaikan oleh dosen. Mereka aktif bertanya tentang materi yang belum sepenuhnya mereka mengerti. Selain itu, mahasiswa menunjukkan keterlibatan dengan cara melakukan pembelajaran mandiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, serta mampu menyelesaikan kuis harian yang diberikan oleh dosen dengan baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mutakin (Mustakim & Saberan, 2019).

Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang diunggulkan adalah dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Kombinasi ini memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar dari Blended Learning, yang secara keseluruhan berfungsi untuk membangkitkan serta meningkatkan semangat belajar mahasiswa (Setiawan et al., 2019).

Terdapat indikasi bahwa implementasi blended learning memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap prestasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Leny Dhianti pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penggunaan metode blended learning dalam pembelajaran matematika dapat merangsang kreativitas siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi mereka (Leny Dhianti, 2021).

Untuk penelitian-penelitian sebelumnya tentang media pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Ambar dkk (Ambar Ningsih et al., 2018) mengemukakan bahwa *blended learning* terhadap hasil belajar menyatakan bahwa berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,171 < 2,036$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar. (Siahaan & Pramana, 2020) menyatakan dapat ditarik satu kesimpulan bahwa implementasi strategi pembelajaran *blended learning* berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi, hasil, dan mutu belajar mahasiswa.

Penelitian sebelumnya tentang penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa menunjukkan hasil yang bervariasi. Menurut penelitian Ambar Ningsih et al. (Ambar Ningsih et al., 2018), uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan blended learning terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini ditegaskan dengan tolaknya hipotesis nol (H_0) dan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) yaitu, $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah $2,171 < 2,036$. Di sisi lain, Siahaan & Pramana (Siahaan, 2020) menyimpulkan bahwa implementasi blended learning memberikan dampak positif dan signifikan terhadap motivasi, hasil, dan kualitas belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS terhadap hasil belajar mahasiswa dan (2) motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan di STKIP PGRI SUkabumi terkait dengan manajemen pembelajaran terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode survei dengan pendekatan kuantitatif, mengacu pada analisis data numerik yang diolah menggunakan metode statistika, seperti yang dijelaskan oleh Juliati et al. (Juliati et al., 2018). Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap hubungan antara model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan motivasi belajar (variabel independen) dengan hasil belajar (variabel dependen). Populasi yang diteliti adalah seluruh mahasiswa STKIP PGRI Sukabumi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata dalam populasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Janna & Herianto (Janna & Herianto, 2021). Sebanyak 80 mahasiswa dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Sumber data yang dipergunakan melibatkan baik sumber data primer maupun sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung di lapangan melalui penggunaan kuesioner dengan format pengukuran skala Likert. Di samping itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan literatur lainnya. Setelah instrumen penelitian ditetapkan untuk tiga variabel—model pembelajaran blended learning berbasis LMS (X1), motivasi belajar (X2), dan hasil belajar (Y)—dilanjutkan dengan pengujian validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dalam penelitian ini mengaplikasikan berbagai teknik, termasuk regresi linier berganda dan analisis koefisien determinasi. Selain itu, untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan Uji T dengan menggunakan SPSS versi 23, yang berfungsi untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Dyah, 2012).

Penelitian ini memanfaatkan sumber data baik dari sumber primer maupun sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan melalui penggunaan kuesioner dengan format skala Likert. Sementara itu, sumber data sekunder bersumber dari studi kepustakaan dan literatur lainnya. Setelah instrumen penelitian ditetapkan untuk tiga variabel—model pembelajaran blended learning berbasis LMS (X1), motivasi belajar (X2), dan hasil belajar (Y)—kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang diaplikasikan melibatkan regresi linier berganda dan analisis koefisien determinasi. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan Uji T dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23, yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen, sesuai dengan metodologi yang diuraikan oleh (Dyah, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *blended learning* yang berbasis LMS terhadap motivasi belajar mahasiswa di STKIP PGRI Sukabumi. Informasi rinci terkait pengaruh ini direpresentasikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji T Untuk Variabel *Blended Learning*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.078	1.405		5.038	.000
Blended Learning	.328	.048	.568	6.835	.000

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 1, terlihat bahwa variabel model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terindikasi dari nilai t_{hitung} sebesar 6.835 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.984, dengan p -value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Oleh karena H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar di STKIP PGRI Sukabumi.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat informasi mengenai pengaruh Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar di STKIP PGRI Sukabumi. Informasi rinci terkait pengaruh ini direpresentasikan dalam tabel 2.

dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji T Untuk Variabel Motivasi Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.596	1.282		2.805	.006
Motivasi Belajar	.389	.038	.718	10.216	.000

Berdasarkan hasil analisis dalam Tabel 2, tampaknya variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini dapat diamati dari nilai t_{hitung} sebesar 10.216 yang melebihi t_{tabel} sebesar 1.984, dengan p -value sebesar 0.000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan penolakan H_0 , dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar di STKIP PGRI Sukabumi.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat informasi mengenai pengaruh Pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar di STKIP PGRI Sukabumi. Informasi rinci terkait pengaruh ini direpresentasikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	234.094	2	117.047	59.851	.000 ^b
Residual	189.696	97	1.956		
Total	423.790	99			

Dari hasil analisis dalam Tabel 3, terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 59.851, yang melebihi nilai F_{tabel} sebesar 3.089, dengan p -value sebesar 0.000 yang lebih rendah dari taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan penolakan H_0 , dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar di STKIP PGRI Sukabumi.

Untuk mengukur seberapa besar dampak dari model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan. Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang mengindikasikan seberapa

banyak variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini terdapat dalam tabel 4 yang tersedia.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.552	.543	1.398

Hasil analisis dari tabel 4 menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 0,552 terhadap hasil belajar. Dengan demikian, sumbangan pengaruh kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar adalah sebesar 55,2%. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa sebesar 55,2% dari motivasi belajar di STKIP PGRI Sukabumi dipengaruhi oleh model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan motivasi belajar. Sisanya, sebesar 44,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar di STKIP PGRI Sukabumi, data yang terhimpun mengindikasikan bahwa model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS memiliki dampak signifikan secara bersamaan terhadap hasil belajar di institusi tersebut. Penemuan ini mendukung teori yang diungkapkan oleh Fadhilah (Fadhilah & Handayani, 2019), yang menegaskan bahwa implementasi yang baik dari *blended learning* dapat memberikan beberapa manfaat, salah satunya adalah peningkatan hasil belajar melalui pendidikan jarak jauh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* mampu mengubah hasil belajar mahasiswa, menjadikannya sebagai salah satu model yang efektif dalam pendidikan jarak jauh. Hal ini memberikan peluang bagi para pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa melalui pendidikan jarak jauh.

Hasil temuan dari penelitian ini menyoroti bahwa variabel motivasi belajar, secara bersamaan, memengaruhi hasil belajar di STKIP PGRI Sukabumi. Dalam konteks lingkungan pembelajaran di kelas, variasi tingkat motivasi peserta didik menjadi hal yang signifikan; ada yang sangat termotivasi dan ada yang kurang termotivasi. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Temuan ini juga sejalan dengan teori yang diajukan oleh Ginanjar (Ginanjar et al., 2023) yang menyoroti bahwa faktor-faktor seperti penyampaian materi yang monoton dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, yang masih sangat didominasi oleh peran dosen, dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar. Setiap mahasiswa memiliki motivasi belajar yang unik, sehingga semakin tinggi tingkat motivasi belajar seseorang, semakin meningkat pula hasil belajarnya.

Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan tingkat motivasi belajar, secara bersamaan, memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar di STKIP PGRI Sukabumi. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 59.851 yang jauh lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.089. Ini menegaskan bahwa keterkaitan antara ketiga variabel tersebut memang memiliki pengaruh yang kuat. Dengan demikian, model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan motivasi belajar yang tinggi mampu berdampak positif terhadap hasil belajar. Sebaliknya, hasil belajar yang baik juga dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan memacu motivasi belajar. Temuan ini mendukung teori yang diusulkan oleh (Ginanjar et al., 2023), yang menyatakan bahwa tingkat motivasi yang tinggi pada mahasiswa berpotensi meningkatkan prestasi belajar mereka. Sebaliknya, tingkat motivasi yang rendah tidak hanya mempengaruhi mahasiswa secara pribadi tetapi juga dapat berdampak pada citra kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Khususnya dalam pembelajaran daring, pentingnya motivasi belajar bagi mahasiswa menjadi hal yang sangat krusial karena tuntutan untuk tetap aktif dan konsisten dalam pembelajaran daring.

Pengaruh dari model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa, sebesar 55,2%, menunjukkan kontribusi signifikan dari kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar. Sementara sekitar 44,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti prestasi belajar, kemampuan belajar mandiri, dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hubungan antara model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R) sebesar 0,743, menandakan

KESIMPULAN

Temuan dari penelitian ini menunjukkan beberapa aspek penting. Pertama, terbukti bahwa model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar di STKIP PGRI Sukabumi, sebagaimana terindikasi dari analisis nilai t-hitung yang signifikan secara statistik. Kedua, motivasi belajar juga memiliki peran penting dan signifikan terhadap hasil belajar, yang dapat dilihat dari nilai t-hitung yang signifikan secara statistik. Ketiga, ketika kedua variabel, yakni model pembelajaran *blended learning* berbasis LMS dan motivasi belajar, digabungkan, keduanya bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, sebagaimana dicerminkan oleh nilai F-hitung yang signifikan secara statistik. Keempat, koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 53,9% menunjukkan bahwa model pembelajaran *blended learning* dan motivasi belajar berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Walaupun model pembelajaran tatap muka masih menjadi kecenderungan di Indonesia, penerapan model *blended learning* berbasis LMS dan peningkatan motivasi belajar mahasiswa menjadi sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

REFERENCES

- Agnafia, D. N. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI. *Florea*, 561(3), S2–S3.
- Ambar Ningsih, W. S., Suana, W., & Maharta, N. (2018). Pengaruh Penerapan Blended Learning Berbasis Schoology Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(2), 85–93. <https://doi.org/10.20414/konstan.v3i2.16>
- Ambarwati, N. A. (2020). Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 6(1), 9–16.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Beny, H. F. (2016). PENGEMBANGAN BLENDED LEARNING BERBASIS SCHOODOLOGY. *Seminar Nasional 2015 Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1–23.
- Dyah. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Fadhilah, T. N., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 2(2), 249–255.
- Firman, M., Ginanjar, H., & Nugraha, D. (2022). Pengaruh Disiplin Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Glenindo Citra Abadi Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.32493/jee.v4i2.17114>
- Ginanjar, H., Nugraha, D., Noviar, N., & Rahmawati, R. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA STKIP PGRI SUKABUMI. 4(1), 22–27.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Juliati, J., Firman, M., & Nugraha, D. (2018). Improving Mathematical Communication Capabilities By Realistic Mathematics Approach. (*Jiml*) *Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(3), 338. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p338-344>

- Lalima, Dr., & Lata Dangwal, K. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 129–136. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.050116>
- Leny Dhianti. (2021). Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 5(1), 80–84. <https://doi.org/10.21009/jrpms.051.10>
- Mubarok, M., Nizam, M., & Fitriani, F. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1.
- Mustakim, & Saberan, R. (2019). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(1), 122–131. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.973>
- Mustaqim, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i1.67>
- Nadif, A., Nusucha, J. A., & Rofiq, A. (2023). The Concept of Soft Skills Teacher Islamic Education Studies The Book 'Iz'at Al-Nasyi'in By Sheikh Musthafa Al Ghalayani. *Dirasab International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.20>
- Nofianti, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v2n2.p120-129>
- Nugraha, D. (2023). Pengaruh metode simulasi demonstrasi terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 1–8.
- Nugraha, D., Ginanjar, H., & Rolina, R. (2018). Problem Solving Ability and Problem Based Learning. *(Jiml) Journal of Innovative Mathematics Learning*, 1(3), 239. <https://doi.org/10.22460/jiml.v1i3.p239-243>
- Nugraha, Derry, Joko, F. S. (2023). PENGARUH KEIKUTSERTAAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER/UKM DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(2), 20–22.
- Nugraha, J. D. (2023). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pena Edukasi*, 10(1), 27–34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>
- Purwasih, R., & Apsari, Y. (2021). MELALUI PELATIHAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBASIS LMS MOODLE DI ERA POST COVID-19. 4(April), 1–8.
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Salsabila, & Maarif, S. (2022). Efektivitas Model Blended Learning Berbasis Learning Managements System Terhadap Kemampuan Literasi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1208–1219.
- Setiawan, R., Mardapi, D., Pratama, A., & Ramadan, S. (2019). EFEKTIVITAS BLENDED LEARNING DALAM INOVASI PENDIDIKAN ERA INDUSTRI 4.0 PADA MATA KULIAH TEORI TES KLASIK. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 148–158.
- Sholihah, T. K., & Robikhah, A. S. (2023). Tradisi Pupak Puser: Implementasi dan Makna Simbolik Kearifan Lokal di Desa Takeranklating Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.371>
- Siahaan, T. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Realistic Mathematics Education. *Journal of Mathematics Educatio and Science*, 5(2), 50–57.

- Supardi, S. U. S., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>
- Ulum, B., & Syafi'i, I. (2022). Implementing Contextual Teaching and Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1.
- UU RI NO 20. (2003). Presiden republik indonesia. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 1, 1–5.
- Waruwu, N., Arifin, F., & Hady, Y. (2023). The Implementation of Post-Pandemic Blended Learning in Elementary Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.495>